

TAJUK RENCANA

Heboh Pertemuan Alex-Eko Darmanto

KPK kembali diguncang isu tak sedap terkait dugaan pertemuan antara Wakil Ketua KPK Alexander Marwata dengan mantan Kepala Kantor Bea Cukai Yogyakarta Eko Darmanto saat berstatus sebagai tersangka kasus korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Padahal jelas dalam aturan KPK bahwa komisioner dilarang bertemu dengan tersangka. Dugaan pelanggaran etik itu telah dilaporkan Forum Mahasiswa Peduli Hukum ke Dewan Pengawas (Dewas) KPK.

KPK melalui juru bicaranya, Tessa Mahardhika, menyatakan laporan tersebut akan ditindaklanjuti dan kini masih ditelaah (KR 29/9). Tessa mengaku tak memiliki akses detail laporan dan sampai tahap apa tindak lanjutnya, apakah masih diperlukan dokumen lain atau tidak untuk ditentukan bisa tidaknya dilanjutkan ke penyelidikan. Apalagi, KPK harus memegang rahasia pelapor, sehingga tak bisa membeberkan secara detail ke publik.

Sudah banyak contoh kasus etik yang ditangani Dewas KPK yang kemudian menghasilkan sanksi baik yang bersifat berat, sedang, hingga ringan. Mulai dari teguran lisan, tertulis, sampai paling berat seperti dialami Ketua KPK saat itu Firlil Bahuri yang harus mengundurkan diri sebagai Ketua KPK karena terbukti melakukan pelanggaran berat terkait kasus gratifikasi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL). Bahkan Firlil Bahuri kini telah ditetapkan sebagai tersangka kasus pemerasan dan gratifikasi SYL.

Lantas, bagaimana dengan kasus Alexander Marwata yang diduga melakukan pertemuan dengan Eko Darmanto yang saat itu berstatus tersangka? Kita masih menunggu penelaahan dari KPK apakah laporan dari Forum Mahasiswa Peduli Hukum ke Dewas dapat ditindaklanjuti atau tidak. Kiranya perlu ditegaskan bahwa laporan kepada Dewas KPK hanyalah sebatas hal-hal yang berkaitan dengan urusan

etik, bukan hukum.

Berkaitan itulah kita mengingatkan persoalan etik akan berkelindan dengan persoalan hukum, sehingga tak bisa dipisahkan. Pertanyaan kritis bisa diajukan, misalnya, untuk keperluan apa, bila memang benar, Alex Marwata bertemu dengan Eko Darmanto yang saat itu berstatus tersangka?

Adakah keuntungan yang diperoleh Alex dengan pertemuan tersebut? Konkretnya, adakah deal-deal antarkedua?

Alex sendiri mengakui ada pertemuan tersebut di kantornya dan, katanya, telah mendapatkan izin dari pimpinan lain. Menurut Alex ada pihak-pihak yang sengaja ingin membuat KPK gaduh terus.

Tanpa bermaksud mengabaikan pernyataan tersebut, kiranya kita fokus terlebih dulu pada substansi, yakni fakta terjadinya pertemuan antara Alex dengan Eko Darmanto sebagai tersangka korupsi dan pencucian uang.

Dalam konteks itu kita mendukung Polda Metro Jaya menyelidiki dugaan pertemuan antara Alex Marwata dengan Eko Darmanto. Bahkan, dalam penanganan kasus ini Polda Metro telah memeriksa tak kurang 17 saksi, termasuk staf di KPK. Pemeriksaan tersebut sebagai tindak lanjut atas pengaduan dari masyarakat (dumas). Tak tertutup kemungkinan Alex Marwata juga akan dimintai keterangan terkait kasus tersebut.

Kita menyerahkan urusan etika kepada Dewas KPK, dan menyerahkan urusan hukum (pidana) kepada kepolisian. Kita khawatir bila terkait penegakan hukum diserahkan kepada penyidik KPK hasilnya tidak objektif karena ada konflik kepentingan, yaitu pembealaan terhadap korps. Namun, kita berharap pemeriksaan etik dan pidana dapat berjalan secara bersama dan saling menguatkan. Kita tentu sepakat, menjaga marwah KPK bukan hanya tanggung jawab para komisioner, melainkan juga melibatkan stakeholder. □-d

Refleksi Historis Kesaktian Pancasila

TANGGAL 1 Oktober 2024 ini bangsa Indonesia memperingati Hari Kesaktian Pancasila. Pancasila itu merupakan bukti historis betapa tingginya kematangan persepsi, kecermatan antisipasi, dan kearifan sikap para pendiri Republik ini dalam mempertaruhkan segalanya demi keutuhan, persatuan dan kesatuan nasional.

Momen penting seperti Peringatan Hari Kesaktian Pancasila, 1 Oktober 2024 ini, perlu dijadikan media refleksi, bagaimana bangsa Indonesia saat ini menggunakan Pancasila untuk hidup berbangsa dan bernegara. Dalam rangka untuk mempertahankan kehidupan bangsa dan negara itu, rakyat terpancang untuk melakukan refleksi historis tentang kesaktian Pancasila yang sedang berada di ambang bahaya itu. Dalam konteks merefleksikan Pancasila sebagai dasar negara menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, seluruh lapisan masyarakat harus menyadari bahwa tanpa suatu platform dalam format dasar negara atau ideologi maka suatu bangsa akan mustahil untuk mempertahankan survivalnya dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman.

Refleksi historis Pancasila sebagai dasar negara mempunyai makna bahwa Pancasila harus kita letakkan dalam keutuhan dengan Pembukaan, dan dieksplorasi sebagai paradigma dalam dimensi-dimensi yang melekat padanya, yaitu dalam arti bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dikondisikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan kondisi objektif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan wujud aktualisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang demokratis tetapi tetap dalam kesatuan dan persatuan.

Hasrat politik untuk bersatu tidak diimposisi dari atas, akan tetapi merupakan pergerakan kemasyarakatan, di mana semua kelompok masyarakat bangsa yang majemuk ini ikut serta secara aktif. Dalam kaitan itu, dalam sanubari masyarakat

A Kardiyat Wiharyanto

perlu terus ditumbuhkan keyakinan bahwa bangsa ini hanya bisa disatukan dengan Pancasila itu. Ini berarti peran Pancasila tak tergantung oleh apapun. Mau mengganti Pancasila sama dengan memecah belah NKRI menjadi berkeping-keping.

Penetapan Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan negara bukanlah pekerjaan yang sederhana. Proses pengesahannya melalui jalan yang panjang, penuh perdebatan yang



KR-JOKO SANTOSO

berbobot, rasa tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan negara di kemudian hari, tetapi juga penuh dengan rasa persaudaraan yang akrab.

Kiranya perlu disadari pula bahwa kebhinnekaan maupun kesatuan-kesatuan Indonesia adalah suatu kenyataan dan suatu persoalan. Walaupun proses integrasi bangsa terus berjalan, namun potensi-potensi yang disintegratif belum hilang, bahkan amat mungkin tidak pernah akan hilang. Hal itu sebagai konsekuensi kita mendasarkan diri pada Pancasila. Sebab, Pancasila dengan karakter utamanya yang inklusif dan non-diskriminatif, tidak melihat kebhinnekaan dan kesatuan-persatuan sebagai suatu perlawanan, melainkan merangkul kedua-duanya.

Dalam konstelasi masyarakat Indonesia, memilih kesatuan-persatuan dengan mematahkan kebhinnekaan hanya akan menghasilkan konflik-konflik yang mungkin diketahui di mana awalnya, tapi tak pernah dapat diduga di mana atau bagaimana akan berakhir. Sebaliknya, memilih kebhinnekaan dengan mengabaikan kesatuan-persatuan ibarat melepas bermacam-macam binatang buas dalam satu kandang, sehingga akan saling menerkam.

Ke depan, aspirasi masyarakat bangsa ini memang akan berkembang beraneka ragam dan bersamaan dengan itu dengan suasana yang lebih demokratis, berbagai aspirasi tadi muncul ke permukaan dan disuarakan. Namun sewaktu negeri ini lemah, selalu ada yang berusaha mengail ikan di air keruh, seperti terjadinya Peristiwa Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 1965.

Memertahankan kedaulatan RI jelas merupakan bagian dari pencapaian cita-cita Bangsa Indonesia, sehingga jangan sampai disimpangi, tetapi harus terus diperjuangkan. Dalam kondisi seperti itu Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa tetap mengarah ke cita-cita luhur bangsa ini.

Dengan Pancasila bangsa Indonesia sudah memiliki jalan yang jelas menuju masa depannya. Bertubi-tubi mengalami ancaman, tetapi Pancasila tetap sakti. Karena itu, bagaimanapun juga Hari Kesaktian Pancasila tetap merupakan dokumen historis bagi bangsa Indonesia. □-d

**Drs A Kardiyat Wiharyanto
MM, Dosen Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

'KR', 'Liat', 'Takat'

BUDAYAWAN Umar Kayam, penulis kolom 'KR' era 1990-an sampai awal 2000-an pernah memuji daya liat dan daya hidup yang hebat SKH *Kedaulatan Rakyat*. 'KR itu dicokot-cokot a lot alias memiliki daya liat yang tinggi. Dalam persaingan bisnis koran, ia selalu eksis,' ujar sosiolog dan sastrawan itu. Atas dasar itu, Umar Kayam lebih memilih untuk menulis kolom di KR daripada di koran lain. 'Segmen pembaca KR beragam. Dari orang biasa, kaum cendekiawan/kalangan kampus, politisi, pengusaha, mahasiswa, sampai kalangan seniman, budayawan dan pelbagai kalangan,' tegas Kayam.

Ucapan Umar Kayam soal daya liat KR pun terbukti. KR sangat *takat* (tak gampang mati). Kini, usia KR sudah 79 tahun. Sementara, banyak koran yang berjatuh karena persaingan bisnis media atau desakan media berplatform digital. Ini tidak lepas dari *passion* KR yang tinggi untuk selalu memberikan pelayan atas hak-hak informasi publik.

Daya tarik KR yang lain adalah gaya atau langgam jurnalismenya yang *njogjani* atau mengutamakan nilai-nilai budaya Jawa keyogyakarta, yaitu selalu menjunjung harmoni/keselarasan hidup. Di sini kemaslahaan publik jadi prioritas. Selalu mengutamakan nilai-nilai budaya yang plural. Halus dalam bahasa unguap dan mendalam secara makna. Namun, tetap menjaga objektivitas, di mana data dan fakta yang akurat selalu diutamakan. Jurnalisme KR juga sering disebut jurnalisme *tepa selira* (mengutamakan prinsip solidaritas kemanusiaan dan kemasyarakatan serta kebangsaan). Manusia dan masyarakat serta bangsa dipahami sebagai entitas peradaban yang mesti dimulihkan.

Seni dan Budaya

Turunan dari nilai-nilai di atas, antara lain tampak pada perhatian KR yang besar terhadap nilai-nilai seni dan budaya. Hal ini tidak hanya diwujudkan melalui liputan tapi juga penyediaan rubrik untuk memuat

Indra Tranggono

berbagai opini dan karya sastra. Sejak KR berdiri, rubrik budaya selalu dipertahankan, sementara koran-koran yang lain mengurangi ruang bahkan malah menghilangkannya. Sikap militan KR layak dipuji.

Pertama, dunia seni dan budaya sangat membutuhkan ruang untuk mengekspresikan ide dan karya, demi memacu dinamika, sehingga selalu terjadi interaksi nilai-nilai gagasan yang memperkaya cara pandang masyarakat terhadap persoalan kehidupan. Begitu juga dengan kelahiran karya estetik, yang menandai tetap berdenyutnya jantung kreatif masyarakat. Dari KR muncul karya-karya yang layak diperhitungkan, begitu juga dengan para penulisnya.

Kedua, KR cukup berani menjadikan seni-budaya sebagai salah ikon kultural dirinya. Padahal selama ini seni dan budaya selalu dianggap bidang yang 'kering' dan kurang menjanjikan pembaca yang melimpah. Asumsi ini memang harus terus dibuktikan. Namun dengan tetap konsisten menjadikan seni dan budaya sebagai salah satu ikon, KR tampak memiliki karakter yang sangat khas. KR selalu menjadi *jujukan* (andalan) bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan gagasan serta karya seni dan budaya.

Ketiga, di luar opini dan karya sastra/seni, KR juga memiliki keunggulan di bidang penyebaran informasi seni budaya, antara lain melalui rubrik *Panggung*. Berita-berita seni-budaya juga sering muncul di berbagai halaman, termasuk halaman satu.

Ketangguhan KR dalam memberikan pelayanan atas hak informasi budaya ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat peduli budaya dan lembaga-lembaga kebu-

dayaan, baik di DIY maupun luar DIY. Termasuk juga kampus-kampus yang memiliki tradisi melakukan penelitian. Di sini KR memberikan sumbang nilai yang sangat signifikan.

Keempat, keberadaan KR yang selalu peduli terhadap seni dan budaya menjadi lahan kreatif bagi banyak penulis, baik dari kalangan kampus, pelajar atau komunitas-komunitas lainnya. KR menciptakan ekologi dan habitat kreatif yang mendorong lahirnya ide-ide estetik dan kultural dari masyarakat pencipta karya.

Mempribadi

Karena usia/sejarah panjang, tradisi penerbitan yang kuat dan konsistensi, KR mampu menjadi media yang luhur dan menyatu dengan jiwa warga masyarakat DIY. Dengan kata lain, KR telah mempribadi atau kepribadian KR telah menyatu dengan pembaca tercinta. Relasinya tak hanya bersifat fungsional, melainkan juga emosional. Artinya, ada ikatan nilai-nilai kepribadian antara KR dengan masyarakat pembacanya. Ini, antara lain, yang menjadi faktor penting atas daya *liat* dan *takat* yang dimiliki KR. Seperti diungkapkan Umar Kayam, "KR itu *dicokot-cokot alot*." □-d

** Indra Tranggono, praktisi budaya dan esais.*

Pojok KR

Polisi tangkap lima pelaku pembubaran diskusi di Kemang.

-- Dalangnya mestinya juga ditangkap.

Calon anggota DPR terpilih penting dibekali nilai kebangsaan.

-- Setelah duduk enak, bisa lupa.

Serangan siber makin sulit dideteksi.

-- Justru itu tantangan pemerintah.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Komisararis Utama: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H. Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yurinya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Dr Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM, CHE. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subhan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyanti.

Kepala TU Langanani: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP